



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu

Kohesi Gramatikal Konjungsi pada Unggahan Akun Instagram @abe_mukti

Sugeng Riyadi¹, Goziah²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33. RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kota Tangerang, Indonesia

Surel: sugenggitong123@gmail.com¹, goziah1812@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan dalam cara individu, khususnya tokoh publik, berkomunikasi dengan masyarakat. Salah satu media yang sering digunakan adalah Instagram, yang memungkinkan penyampaian pesan dalam bentuk teks, gambar, dan video. Unggahan tokoh publik, termasuk Menteri Pendidikan melalui akun @abe_mukti, mengandung unsur bahasa yang dapat dikaji dari segi linguistik, khususnya penggunaan konjungsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk serta fungsi konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam wacana unggahan akun Instagram @abe_mukti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana. Data dikumpulkan melalui dokumentasi unggahan yang mengandung teks (caption) pada akun tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan teori konjungsi dan kohesi gramatikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konjungsi koordinatif seperti *dan*, *tetapi*, dan *atau* digunakan untuk menyusun ide secara sejajar dan membangun kesinambungan antar informasi, sedangkan konjungsi subordinatif seperti *karena*, *jika*, dan *ketika* digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, waktu, dan syarat dalam wacana yang lebih kompleks. Penggunaan konjungsi ini turut membentuk kohesi dan struktur wacana yang komunikatif, sekaligus mencerminkan strategi penyampaian pesan yang efektif di ruang publik digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam memahami praktik kebahasaan di media sosial tokoh pemerintahan.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 25 Juni 2025

Revisi Pertama 17 Juli 2025

Diterima 20 Agustus 2025

Tersedia Daring 29 Oktober 2025

Tanggal Penerbitan 30 Okt. 2025

Kata Kunci:

Kohesi Gramatikal Konjungsi, Takarir, Instagram.

ABSTRACT

The development of digital technology has driven changes in the way individuals, especially public figures, communicate with the public. One of the media that is often used is Instagram, which allows the delivery of messages in the form of text, images, and videos. Public figure uploads, including the Minister of Education through the @abe_mukti account, contain language elements that can be studied from a linguistic perspective, especially the use of conjunctions. This study aims to describe and analyze the form and function of coordinating conjunctions and subordinating conjunctions in the discourse of uploads on the @abe_mukti Instagram account. This study uses a qualitative descriptive approach with a discourse analysis method. Data were collected through documentation of uploads containing text (captions) on the account, then analyzed based on the theory of conjunctions and grammatical cohesion. The results of the study show that coordinating conjunctions such as and, but, and or are used to organize ideas in parallel and build continuity between information, while subordinating conjunctions such as because, if, and when are used to indicate causal relationships, time, and conditions in more complex discourse. The use of this conjunction also forms cohesion and a communicative discourse structure, while also reflecting an effective message delivery strategy in the digital public space. This research is expected to contribute to linguistic studies, especially in understanding the linguistic practices on social media of government figures.

ARTICLE INFO

Article History:

*Sent/Received 25 June 2025 First
Revision 17 July 2025 Received
20 August 2025*

Available Online 29 Oct. 2025

Publish Date 30 Oct. 2025

Keyword:

*Grammatical Cohesion
Conjunction, Captions, Instagram.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap pola interaksi dan penyebaran informasi di masyarakat. Kecepatan akses informasi, kemudahan dalam menyampaikan pesan, serta jangkauan komunikasi yang semakin luas merupakan beberapa dampak positif dari kemajuan teknologi tersebut. Salah satu hasil nyata dari perkembangan ini adalah hadirnya berbagai platform media sosial berbasis internet yang memungkinkan komunikasi dilakukan secara real-time dan lintas wilayah, bahkan lintas negara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menyampaikan informasi. Revolusi digital membawa dampak besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, pendidikan, ekonomi, hingga pemerintahan. Dalam konteks ini, berbagai platform media sosial hadir sebagai bagian dari inovasi teknologi digital yang menjawab kebutuhan masyarakat akan komunikasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis.

Rafiq, A. (2020) Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan duniavirtual. Rafiq, A. (2020) Media sosial juga diartikan sebagai rangkaian alat komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk masyarakat umum. Tidak seperti media tradisional seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, interaksi yang terjadi secara inheren sangat terbatas, sehingga sulit untuk memasukkan jumlah interaksi yang signifikan.

Akun Instagram @abe_mukti merupakan salah satu akun media sosial milik tokoh publik yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan di Indonesia. Akun ini digunakan secara aktif untuk menyampaikan berbagai informasi, pandangan, dan aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan serta kegiatan pemerintahan lainnya. Penggunaan akun Instagram oleh seorang tokoh publik dalam jabatan menteri menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi telah menjadi sarana komunikasi strategis antara pemerintah dan masyarakat. Konten yang dibagikan dalam akun ini meliputi dokumentasi kunjungan kerja ke berbagai daerah, peluncuran program-program pendidikan, serta interaksi langsung dengan guru, siswa, dan komunitas pendidikan. Selain itu, akun ini juga dimanfaatkan untuk membagikan pemikiran, ajakan, serta motivasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang merupakan mayoritas pengguna media sosial seperti Instagram. Gaya komunikasi yang digunakan dalam unggahan cenderung bersifat personal namun tetap mencerminkan kapasitasnya sebagai tokoh publik yang memiliki tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan nasional. Dalam setiap unggahannya, terlihat bahwa akun ini tidak hanya berfokus pada aspek visual melalui foto dan video, tetapi juga memperhatikan penggunaan bahasa dalam teks atau keterangan (caption) yang menyertainya. Teks-teks ini tidak

hanya bersifat informatif, melainkan juga persuasif dan reflektif, sehingga mampu menjalin kedekatan emosional dengan audiens.

Wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar Pakpahan, S. J dkk (2024). Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai satuan bahasayang lengkap, maka dalam wacana tersebut terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan). Wijayanti, A. dkk (2020) Wacana juga bisa disebut sebagai rangkaian tuturan yang mampu menyampaikan pesan secara utuh sesuai dengan situasi selingkung atau konteks Analisis wacana membantu kita mengungkap motif dan ideologi yang mendasari teks berita, sehingga kita dapat memahami konteks yang lebih luas dari informasi yang diberikan, mengurangi kebingungan dan keraguan terhadap keakuratan informasi. Masitoh, M. (2020) Dalam analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bermakna nyata dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya. Kebiasaan pribadi dan status sosial pembuat teks akan tergambar pada isi teks. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Hidayanti, N. (2021) Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, hingga dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan tertinggi atau terbesar didalamnya.

Ningsih, W. (2020) Analisis Wacana Kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat didalamnya. Aziz (2022) Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana. Hubungan gramatikal itu dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang. Hubungan gramatikal selanjutnya dibedakan menjadi penunjukkan atau (*reference*), perangkaian (*conjunction*), penggantian (*substitution*), dan pelepasan (*ellipsis*) (Karyati & Rahmawati, 2020).

Wahyuni, R. S. (2023) Konjungsi bahasa Indonesia terdiri dari koordinatif dan subordinatif. Koordinatif yang berarti konjungsi yang menghubungkan dua konstituen atau lebih yang kedudukannya sederajat. Sedangkan subordinatif berarti konjungsi yang menghubungkan dua konstituen dengan kedudukan yang tidak sederajat. Setyawan, A., & Ngalim, A. (2020) Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Konjungsi koordinatif berbeda dengan konjungsi lain karena konjungsi koordinatif disamping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata. Sabila, A., Arfiandita (2023) Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat. Ragam bahasa tulis yang terdapat konjungsi koordinatif dan subordinatif banyak ditemukan dalam tulisan-tulisan anak muda di media sosial seperti facebook, twitter, stori whatsapp, Instagram, dan sebagainya.

Salah satu aspek penting dari Instagram yang menarik untuk diteliti dari sudut pandang kohesi gramatikal, khususnya konjungsi koordinatif dan subordinatif, adalah

caption atau teks yang menyertai setiap unggahan. Caption tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai media ekspresi bahasa yang khas dan menarik. Dalam konteks ini, penelitian mengenai aspek kohesi dalam caption Instagram menjadi relevan karena beberapa alasan. Pertama, caption Instagram sering memuat pesan yang padat dalam ruang yang terbatas, sehingga membutuhkan penggunaan konjungsi yang tepat untuk menjaga keterpaduan dan alur makna antarkalimat. Kedua, sifat caption yang cenderung informal dan kreatif menghasilkan pola penggunaan konjungsi yang berbeda dibandingkan dengan teks formal. Selain itu, karakteristik unik Instagram, terutama dalam kaitannya dengan interaksi antara visual dan teks, turut memengaruhi penggunaan konjungsi dalam menyusun kalimat yang koheren dan efektif. Oleh karena itu, kajian terhadap penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam caption Instagram dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kohesi gramatikal dibentuk dalam ragam bahasa digital yang dinamis.

Pada penelitian sebelumnya berkaitan dengan kajian analisis wacana khususnya pada pembahasan tentang analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada caption postingan akun Instagram diantaranya sebagai berikut

Hastuti, K. M. E., & Sabardila, A. (2025) dengan judul “kohesi gramatikal dan leksikal pada caption postingan akun Instagram @fauzanalrasyid”. Penggunaan kohesi gramatikal, ditemukan empat jenis, yaitu referensi, substitusi, konjungsi, dan elipsis. Referensi muncul dalam dua bentuk: endofora dan eksofora. Penggunaan konjungsi dalam caption @fauzanalrasyid menunjukkan variasi yang menarik dengan empat tipe utama: subordinatif, koordinatif, adversatif, dan kausal. Hal ini selaras dengan penelitian (Dewi and Sabardila) yang hasil penelitian menganalisis variasi konjungsi dalam Novel *The Book of Almost* karya Brian Khrisna dengan 9 data konjungsi (4 data konjungsi koordinatif dan 5 data konjungsi subordinatif).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kohesi gramatikal berupa konjungsi koordinatif dan subordinatif pada caption akun Instagram @abe_mukti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam caption unggahan di akun Instagram @abe_mukti. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian linguistik dalam konteks media sosial, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan kohesif di platform Instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah isi dari media sosial, khususnya pada teks unggahan akun Instagram. Menurut Sitasari (2022), analisis isi kualitatif hanya dapat diterapkan apabila data yang tersedia mayoritas berupa bahan-bahan terdokumentasi, seperti naskah, arsip digital, atau rekaman teks. Selain itu, diperlukan pula adanya kerangka teori yang relevan untuk mendekati dan menjelaskan data, serta kemampuan teknis

peneliti dalam mengolah data yang sifatnya khas dan spesifik. Data dalam penelitian ini berupa caption pada unggahan akun Instagram @abe_mukti, yang dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam wacana digital tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan 5 unggahan berupa caption teks dari akun tersebut. Caption yang dipilih merupakan teks yang mengandung unsur pendidikan yang disampaikan oleh tokoh atau admin akun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan non-partisipatif, yakni dengan mengakses langsung akun Instagram @abe_mukti secara daring, mencatat teks caption, dan menyortir data sesuai kebutuhan analisis konjungsi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan linguistik fungsional dengan fokus pada struktur gramatikal dalam kalimat, terutama dalam penggunaan konjungsi koordinatif (seperti: dan, dengan, tetapi) dan konjungsi subordinatif (seperti: agar, yang, untuk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data unggahan yang dianalisis berasal dari caption akun Instagram @abe_mukti. Ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam berbagai konteks wacana.

No	Postingan	Konjungsi Koordinatif	Konjungsi Subordinatif	Total
1.	Postingan Tanggal 1 Maret 2025	dan, dengan	agar, yang	4
2.	Postingan Tanggal 2 Maret 2025	dan, tapi	agar, untuk	4
3.	Postingan Tanggal 5 Maret 2025	dan, serta	untuk	3
4.	Postingan Tanggal 7 Maret 2025	dan, serta	untuk	3
5.	Postingan Tanggal 13 Maret 2025	dan, dengan	untuk	3

Pembahasan berdasarkan data yang ditemukan dalam *Caption* Instagram @abe_mukti, sebagai berikut.

1. Postingan Tanggal 1 Maret 2025

A. Caption

Ibadah ialah proses pendidikan agar manusia berada dalam harkat dan martabatnya sebagai makhluk mulia. Ibadah itu untuk memuliakan manusia, mengangkat harkat dan martabatnya ke tempat kedudukan tertinggi dengan kepribadian yang utama. Marhaban ya Ramadan. Bulan penuh kemuliaan. Bulan perubahan

B. Konjungsi Koordinatif

- 1) Kata "dan" muncul dalam frasa "*harkat dan martabatnya*". Kata ini adalah konjungsi koordinatif karena menghubungkan dua unsur yang setara dan sejajar, yaitu "harkat" dan "martabat". Keduanya sama-sama merupakan objek atau nilai yang dituju oleh ibadah. Selain itu, "dan" juga menyambung frasa "*memuliakan manusia, mengangkat harkat dan martabatnya...*", meski tidak eksplisit, makna ganda itu tetap bersifat koordinatif karena menyambung tindakan yang sederajat (memuliakan dan mengangkat harkat).
- 2) Kata "dengan" pada frasa "*ke tempat kedudukan tertinggi dengan kepribadian yang utama*" sering dianggap preposisi, tapi dalam konteks ini juga berfungsi sebagai penghubung dua gagasan yang sejajar: "kedudukan tertinggi" dan "kepribadian utama". Karena itu, ia bisa dikategorikan sebagai konjungsi koordinatif dalam struktur makna sejajar. Artinya, martabat manusia tidak hanya ditinggikan dalam kedudukan, tetapi juga dalam kualitas pribadi — dua hal yang sepadan dan saling melengkapi.

C. Konjungsi Subordinatif

- 1) Kata "agar" adalah konjungsi subordinatif karena menghubungkan dua klausa dengan hubungan tujuan. Dalam kalimat "*Ibadah ialah proses pendidikan agar manusia berada dalam harkat dan martabatnya...*", klausa setelah "agar" merupakan klausa tujuan dari klausa sebelumnya. Jadi, "agar" digunakan untuk menyatakan tujuan dari ibadah.
- 2) Kata "yang" dalam frasa "*kepribadian yang utama*" adalah konjungsi subordinatif, karena berfungsi menghubungkan kata benda dengan klausa yang menjelaskannya. Fungsi seperti ini umum dalam struktur kalimat kompleks yang mengandung anak kalimat atributif (penjelas).

2. Postingan Tanggal 2 Maret 2025

A. Caption

Ceramah di hadapan ribuan jamaah Masjid Istiqlal Jakarta, Sabtu (1/3), dengan tema Pendidikan Akhlak Menuju Generasi Emas 2045. Puasa sebagai syariat Islam bertujuan untuk membawa, mendidik dan menuntun manusia agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidup dan menjadi makhluk yang mulia. Puasa bukan sekadar ritual tapi bagian dari proses pendidikan agar kita menjadi hamba Allah Swt yang berakhlak karimah.

B. Konjungsi Koordinatif

- 1) Kata "dan" digunakan dalam frasa "membawa, mendidik, dan menuntun manusia" serta "dalam hidup dan menjadi makhluk yang mulia". "Dan" berfungsi menghubungkan unsur-unsur yang sejajar secara gramatikal, baik berupa kata kerja maupun klausa. Karena kedua unsur yang dihubungkan memiliki kedudukan setara dan tidak saling bergantung, maka "dan" dikategorikan sebagai konjungsi koordinatif.

2) Kata “tapi” digunakan dalam kalimat “Puasa bukan sekadar ritual tapi bagian dari proses pendidikan...”. “Tapi” merupakan bentuk tidak baku dari “tetapi” yang berfungsi menghubungkan dua klausa dengan makna yang berlawanan atau bertentangan. Karena kedua bagian yang dihubungkan setara dan membentuk kontras, “tapi” juga termasuk konjungsi koordinatif.

C. Konjungsi Subordinatif

- 1) Kata “untuk” terdapat dalam frasa “bertujuan untuk membawa, mendidik dan menuntun manusia”, yang menunjukkan hubungan tujuan antara tindakan puasa dan hasil yang ingin dicapai. Karena klausa setelah “untuk” menjelaskan tujuan dari klausa utama, maka “untuk” termasuk konjungsi subordinatif.
- 2) Kata “agar” muncul dua kali, yaitu dalam “agar mendapatkan kebahagiaan dalam hidup dan menjadi makhluk yang mulia” dan “agar kita menjadi hamba Allah Swt yang berakhlak karimah”. “Agar” berfungsi menyatakan tujuan atau harapan dari tindakan sebelumnya, dan klausa yang mengikutinya bergantung pada klausa utama, sehingga “agar” juga termasuk konjungsi subordinatif.

3. Postingan Tanggal 5 Maret 2025

A. Caption

Rapat Terbatas dan Taklimat Presiden @prabowo bersama jajaran kabinet Merah Putih di Halaman Istana Kepresidenan Jakarta, pada Selasa, 4 Maret 2025. Pada kesempatan tersebut membahas sejumlah program prioritas pemerintah, termasuk peningkatan akses pendidikan, penguatan ekonomi desa, serta komitmen dalam pemberantasan korupsi. Presiden memberikan sejumlah arahan terkait pentingnya pendidikan untuk semua anak-anak Indonesia.

B. Konjungsi Koordinatif

- 1) Kata “dan” muncul dalam frasa “Rapat Terbatas dan Taklimat Presiden”, yang menghubungkan dua kegiatan setara dalam struktur kalimat. Karena keduanya merupakan bentuk kegiatan atau agenda yang sejajar, maka “dan” dikategorikan sebagai konjungsi koordinatif.
- 2) Kata “serta” dalam frasa “peningkatan akses pendidikan, penguatan ekonomi desa, serta komitmen dalam pemberantasan korupsi” juga berfungsi sebagai konjungsi koordinatif, karena menghubungkan unsur-unsur dalam bentuk daftar yang setara, yakni program-program prioritas pemerintah. “Serta” di sini memiliki fungsi yang mirip dengan “dan” namun memberi nuansa yang lebih formal.

C. Konjungsi Subordinatif

- 1) Kata “untuk” di sini termasuk konjungsi subordinatif tujuan, karena menghubungkan klausa utama (“pentingnya pendidikan”) dengan tujuan atau sasaran dari pendidikan itu sendiri, yaitu “semua anak-anak Indonesia”.

4. Postingan Tanggal 7 Maret 2025

A. Caption

Meninjau beberapa sekolah yang terdampak banjir di Kota Bekasi **untuk** memastikan langkah pemulihan yang dapat segera dilakukan. Selain melihat kerusakan yang ditimbulkan, saya juga menyampaikan bantuan pemerintah berupa dana **dan** perlengkapan sekolah **serta** tenda darurat bagi sekolah terdampak.

B. Konjungsi Koordinatif

- 1) Kata “dan” muncul dalam frasa “*dana dan perlengkapan sekolah*”. Konjungsi ini menghubungkan dua benda (dana + perlengkapan) yang setara dalam struktur gramatikal dan sama-sama termasuk dalam bentuk bantuan pemerintah. Karena kedua unsur tersebut memiliki kedudukan yang setara, “dan” termasuk konjungsi koordinatif.
- 2) Kata “serta” digunakan dalam frasa “*serta tenda darurat bagi sekolah terdampak*”. Kata “serta” juga menghubungkan unsur yang setara dengan sebelumnya (dana dan perlengkapan sekolah), sehingga termasuk konjungsi koordinatif dengan fungsi penambahan, hanya saja lebih formal dibanding “dan”.

C. Konjungsi Subordinatif

- 1) Kata “untuk” dalam frasa “*untuk memastikan langkah pemulihan yang dapat segera dilakukan*”. Kata “untuk” menunjukkan tujuan dari kegiatan “meninjau beberapa sekolah”, yakni agar pemerintah bisa memastikan langkah pemulihan. Karena frasa setelah “untuk” bergantung pada klausa sebelumnya dan tidak bisa berdiri sendiri secara makna, maka “untuk” dikategorikan sebagai konjungsi subordinatif.

5. Postingan Tanggal 13 Maret 2025

A. Caption

Sesuai arahan Presiden @prabowo, Kementerian Pendidikan Dasar **dan** Menengah (Kemendikdasmen) mengumumkan mekanisme baru dalam pencairan tunjangan bagi para guru di seluruh Indonesia. Kebijakan ini bertujuan **untuk** meningkatkan kesejahteraan guru **dengan** menyalurkan tunjangan langsung ke rekening penerima tanpa perantara.

B. Konjungsi Koordinatif

- 1) Kata “dan” di sini menghubungkan dua unsur yang setara secara struktur, yaitu “Pendidikan Dasar” dan “Menengah”. Keduanya merupakan jenis pendidikan yang sejajar, bukan saling bergantung. Karena menghubungkan dua kata benda yang sejajar, “dan” termasuk konjungsi koordinatif (jenis penambahan).

C. Konjungsi Subordinatif

- 1) Kata “Untuk” di sini menghubungkan klausa utama (“Kebijakan ini bertujuan”) dengan klausa tujuan (“meningkatkan kesejahteraan guru”).

Karena klausa setelah “untuk” menjelaskan tujuan dari klausa sebelumnya dan bergantung makna padanya, maka “untuk” termasuk konjungsi subordinatif tujuan.

2) Kata “Dengan” menyatakan cara dari tindakan yang disebut sebelumnya, yaitu bagaimana tujuan “meningkatkan kesejahteraan guru” akan dilakukan. Karena klausa setelah “dengan” menjelaskan cara atau sarana dan tidak bisa berdiri sendiri, maka “dengan” juga termasuk konjungsi subordinatif (jenis alat/cara).

Keterangan caption:

Warna **biru**: Konjungsi Subordinatif

Warna **Hijau**: Konjungsi Koordinatif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap caption unggahan akun Instagram @abe_mukti, penelitian ini menyimpulkan bahwa konjungsi koordinatif dan subordinatif memiliki peran penting dalam membentuk struktur dan kesinambungan wacana digital. Konjungsi koordinatif seperti dan, dengan, serta, dan tapi digunakan untuk menghubungkan kata atau klausa yang setara secara gramatikal, seperti penggabungan daftar kegiatan, objek, atau ide. Fungsinya adalah menyusun informasi secara sejajar dan menjaga kelancaran alur teks dalam caption.

Konjungsi subordinatif seperti agar, yang, untuk, dan dengan berfungsi menghubungkan klausa yang tidak sederajat, dengan menjelaskan tujuan, cara, atau atribusi terhadap klausa utama. Konjungsi ini memungkinkan penyampaian gagasan yang lebih kompleks dan terstruktur, terutama dalam menjelaskan maksud atau dampak dari kebijakan, nilai-nilai, atau ajakan yang dikomunikasikan oleh tokoh publik melalui media sosial. Sementara itu, konjungsi subordinatif seperti *agar*, *untuk*, *yang*, dan *dengan* digunakan untuk menghubungkan klausa yang tidak setara, yaitu dengan menunjukkan hubungan tujuan, cara, atau penjelasan atributif. Penggunaan konjungsi subordinatif membantu memperjelas maksud dari ide utama dan memperdalam informasi dalam caption, khususnya saat menyampaikan ajakan, penjelasan kebijakan, atau refleksi nilai-nilai pendidikan. Penggunaan konjungsi dalam caption-caption tersebut mencerminkan pola bahasa yang efektif, komunikatif, dan kohesif dalam penyampaian pesan pendidikan dan kebijakan publik. Dengan begitu, penelitian ini membuktikan bahwa konjungsi tidak hanya berfungsi sebagai penghubung gramatikal, tetapi juga sebagai alat strategi komunikasi yang penting dalam membangun kedekatan, kejelasan, dan kekuatan pesan pada platform digital seperti Instagram.

Secara keseluruhan, baik konjungsi koordinatif maupun subordinatif berperan dalam membentuk kohesi gramatikal dan struktur wacana yang komunikatif dalam caption Instagram seorang tokoh publik. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa dalam media sosial, meskipun bersifat digital dan

informal, tetap tunduk pada kaidah kebahasaan yang dapat dikaji secara ilmiah. Selain memperkaya kajian linguistik dalam ranah digital, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang strategi kebahasaan yang digunakan tokoh pemerintah untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada masyarakat luas melalui platform sosial seperti Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2022). Kohesi Gramatikal (Tamasuk Nahwi) Aplikasi Substitusi dan Elipsis pada Wacana Ayat Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 5(2), 157–168.
- Hidayanti, N. (2021). *Analisis Wacana pada Buku Jakarta Cairo Karya Muhammad Bisri Ihwan* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi)
- Hastuti, K. M. E., & Sabardila, A. (2025). Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Caption Postingan Akun Instagram@ fauzanalrasyid. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 73-90.
- Karyati, Z., & Rahmawati, R. (2020). Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Novel Sang Pemimpin: Sebuah Analisis Wacana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 348-353.
- Masitoh, M. (2020). Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 66-76.
- Ningsih, W., Sinar, T. S., & Zein, T. T. (2020). Analisis Struktur Mikro Pada Pada Novel AyatAyat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 44-55.
- Pakpahan, S. J., Simamora, L. M., Samosir, E. O., & Hadi, W. (2024). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6. com mengenai Perubahan Seragam oleh Kemendikbudristek. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 85-94.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Setyawan, A., & Ngalm, A. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Siswa Kelas Viii di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sabila, A., Arfiandita, M., & Annisa, R. (2023). Pelatihan Penggunaan Konjungsi pada Kalimat Wacana Berita. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 123-130.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. *In Forum Ilmiah (Vol. 19, No. 1, pp. 77-84)*.
- Wahyuni, R. S. (2023). Pemakaian Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif dalam Penggunaan Bahasa Anak Muda di Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 1-9.
- Wijayanti, A., Djunaidi, B., & Suryadi, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Puisi “Munajat 212” Karya Neno Warisman Analisis Model Teun A. Van Dijk. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 484-500.